

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,  
HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-  
LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

**Denna Aprilla Ardiyanti<sup>1</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Dirvi Surya Abbas<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Seleman Hardi Yahawi<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Samino Hendriyanto<sup>4</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis : [dennaaprillaa@gmail.com](mailto:dennaaprillaa@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of regional taxes, regional levies, general allocation funds from the management of separated regional wealth and other legitimate regional original income on regional original income empirical studies of West Java Province. The research time period used is the 2016-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, 25 districts/cities were obtained. The type of data used is secondary data obtained from situs [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). The analytical method used is panel data regression analysis. The results of the study indicate that local taxes and other legitimate local revenue have a significant effect on local original income, regional levies and the results of separated regional wealth management have no significant effect on regional original income.*

**Keywords:** *regional taxes, regional levies, general allocation funds from the management of separated regional wealth, other legitimate regional original income, regional original income.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat. Periode waktu penelitian yang digunakan adalah periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 25 kabupaten/kota. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah dan pendapatan asli daerah lainnya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata kunci:** pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pendapatan asli daerah lain yang sah, pendapatan asli daerah.

## **Pendahuluan**

Menurut Undang - Undang No.32 Tahun 2004 yang dirinci dalam PP No 71 Tahun 2010, sumber pendapatan asli daerah terdiri dari pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah. pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Peningkatan pendapatan asli daerah sangat menentukan sekali dalam penyelenggaraan otonomi daerah karena semakin tinggi pendapatan asli daerah maka daerah tersebut akan menjadi mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada pusat sehingga daerah tersebut mempunyai kemampuan untuk berotonomi. Dalam rangka melaksanakan wewenang sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Kewenangan untuk memanfaatkan sumber keuangan sendiri dilakukan dalam wadah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sumber utamanya adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sedangkan pelaksanaan perimbangan keuangan dilakukan melalui Dana Perimbangan yaitu Dana Bagi Hasil yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus (UU Nomor 33 tahun 2004). Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah (Prakosa, 2004). Pendapat ini menyiratkan pentingnya mengalokasikan belanja untuk kepentingan publik. John Wong (dikutip oleh Adi, 2006) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sektor industri mempunyai dampak yang nyata terhadap kenaikan pajak daerah (pajak merupakan salah satu komponen terbesar PAD selain retribusi yang sangat terkait dengan kegiatan sektor industri). Tingginya aktivitas investasi ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pada gilirannya memberikan pemasukan yang signifikan bagi pemerintah daerah setempat (Saragih, 2003). Pada praktiknya, transfer dari Pempus merupakan sumber dana utama Pemda untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari, yang oleh Pemda “dilaporkan” di Perhitungan APBD (Abdullah dan Halim, 2003). Di Amerika Serikat, persentase transfer dari seluruh pendapatan mencapai 50% untuk pemerintah federal dan 60% untuk pemerintah daerah (Fisher, dikutip oleh Abdullah dan Halim, 2003). Khusus di Negara bagian Wisconsin di AS, sebesar 47% pendapatan Pemda berasal dari transfer pempus (Deller et al, dikutip oleh Abdullah dan Halim, 2003). Di Negara-negara lain, persentase transfer atas pengeluaran Pemda adalah 85% di Afrika Selatan, 67%-95% di Nigeria, dan 70%- 90% di Meksiko. Di Indonesia, pada dekade 1990-an, persentase ini mencapai 72% pengeluaran provinsi dan 86% pengeluaran kabupaten/kota (Abdullah dan Halim, 2003)

## **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Pengertian Pajak Menurut para ahli yang mendefinisikan pengertian pajak, yaitu seperti dibawah ini :

a. Andriani dalam Waluyo (2013:2), Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat

prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.

b. Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1), pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kelas negara yang disebabkan suatu keadaan kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

Dari beberapa pengertian pajak yang telah diuraikan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib rakyat kepada negara yang bersifat memaksa dan tidak mendapat jasa imbalan yang langsung digunakan untuk membiayai pengeluaran - pengeluaran negara. Dalam konteks daerah, pajak daerah adalah pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah yang diatur berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah .

Dengan demikian, pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan pemerintah daerah yang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah . Adapun jenis pajak terdapat di Kabupaten/kota dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Pajak hotel
- 2) Pajak restoran
- 3) Pajak hiburan
- 4) Pajak reklame
- 5) Pajak penerangan jalan
- 6) Pajak mineral bukan logam dan batuan
- 7) Pajak parker
- 8) Pajak air tanah
- 9) Pajak sarang burung wallet
- 10) Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan
- 11) Pajak perolehan hak atas tanah dan bangunan

Jenis pajak kabupaten/kota tidak bersifat limitatif, artinya kabupaten/kota diberi peluang untuk menggali potensi sumber-sumber keuangannya lainnya. Besarnya tarif definitif untuk pajak kabupaten/kota ditetapkan dengan peraturan daerah, namun tidak boleh lebih tinggi dari tarif maksimum yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang dalam ketentuannya, daerah dilarang memungut pajak selain jenis pajak yang telah ditetapkan baik pajak provinsi maupun pajak kabupaten/kota. Menurut Indra Bastian, retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah atas pelayanan dan penggunaan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah bagi kepentingan masyarakat, sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku. Sesuai Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Pasal 18 ayat 2 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 108 ayat 2-4, retribusi daerah dibagi atas tiga golongan, sebagaimana disebut di bawah ini:

- 1) Retribusi Jasa Umum
- 2) Retribusi Jasa Usaha

### 3) Retribusi Perizinan Tertentu

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 Pasal 149 ayat 2-4, penetapan jenis retribusi jasa umum dan retribusi perizinan tertentu untuk daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota disesuaikan dengan kewenangan daerah masing-masing sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Jenis-jenis retribusi jasa usaha :

- 1) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- 2) Retribusi Pasar Grosir dan atau Pertokoan
- 3) Retribusi Tempat Pelelangan
- 4) Retribusi Terminal
- 5) Retribusi Tempat Khusus Parkir
- 6) Retribusi retnpat Penginapan / Pesanggrahan / Villa
- 7) Retribusi Rumah Potong hewan
- 8) Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan
- 9) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- 10) Retribusi Penyeberangan di Air
- 11) Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah

Jenis-jenis retribusi Perizinan Tertentu:

- 1) Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- 2) Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- 3) Retribusi Izin Trayek Angkutan Umum
- 4) Retribusi Izin Usaha Perikanan

Analisis Zou (1994) berhasil mengidentifikasi beberapa kosekuensi dari perubahan grants, yakni:

- (1) kenaikan permanen dalam matching grants akan mempercepat investasi publik, memperbesar kapital jangka panjang, dan memperbesar belanja rutin jangka panjang,
- (2) kenaikan permanen dalam matching grants untuk investasi dan belanja rutin mungkin mempercepat atau memperlambat investasi,
- (3) kenaikan temporer atas grants sekarang (apapun bentuk grants) akan mendorong investasi publik,
- (4) kenaikan temporer non-matching grants pada masa yang akan datang akan mengurangi investasi sekarang dan meningkatkan belanja rutin sekarang,
- (5) kenaikan temporer matching grants pada masa yang akan datang untuk belanja rutin akan mengu rangi investasi publik sekarang dan memperbesar belanja rutin sekarang,
- (6) kenaikan sementara dalam matching grants pada masa yang akan datang untuk investasi mempunyai dampak ambigu terhadap investasi public

Dana alokasi umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan. Adapun cara menghitung dana alokasi umum menurut ketentuan adalah sebagai berikut:

- a. Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan sekurang-kurangnya 25% dari penerimaan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.

- b. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk daerah propinsi dan untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan masing-masing 10% dan 90% dari dana alokasi umum sebagaimana ditetapkan diatas.
- c. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk suatu daerah kabupaten/kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah dana alokasi umum untuk daerah kabupaten/kota yang ditetapkan APBN dengan porsi daerah kabupaten/ kota yang bersangkutan
- d. Porsi daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud di atas merupakan proporsi bobot daerah kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Menurut Undang-Undang 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Angka yang dimaksud dengan «hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba dari BUMD, hasil 80variable80 dengan pihak ketiga.

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan yaitu Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan . Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Lain-lain pendapatan daerah bertujuan memberi peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain dari PAD dan dana perimbangan yang terdiri dari hibah dan dana darurat (Mardiasmo, 2002) Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas :

- 1) Pajak daerah
- 2) Retribusi daerah
- 3) Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan
- 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
- 5) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber utama pendapatan daerah, memegang peranan penting dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada 80ariab melalui tersedianya berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat , diharapkan masyarakat taut dan sadar akan pajak.

### **III. Metode Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**

Dalam suatu kegiatan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan variable – variable yang harus dilakukan dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris yang mempunyai kriteria tertentu. Terdapat dua jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan yang beralamat di Jalan OR. 1 Wahidin No. 1 Gedung Radius Prawiro Lantai 9 Jakarta Pusat 10710. Alasan dipilihnya Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dipilih sebagai tempat penelitian arena dianggap memiliki data-data penelitian yang lengkap dan mudah diakses pada situs resmi <http://www.djpk.depkeu.go.id>.

#### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

### **Variabel penelitian**

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel diklasifikasikan menjadi variable dependen dan variable variable. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian in menggunakan dua variable terkait (dependen) dan variable bebas.

### **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel ini di notasikan dengan huruf Y. variable dependen dalam penelitian in adalah Pendapatan Asli Daerah Pendapatan asli daerah. Penapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari wajib pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002).

### **Variabel Independen (X)**

Variabel Independen (X) merupakan variable yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Variabel indendepan dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), Hasil Pengelolaan Kekayaan Yang Sah (X3), Pendapatan lain – lain yang di pisahkan (X4), dan Dana Alokasi Umum (X5).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu Probability sampling dan non probability sampling. Probability Sampling meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random, Disproportionate Stratified Random Sampling dan cluster sampling. Non-probability sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental , purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian Lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilaksanakan pada biasanya bersifat eksperimen atau tempat tertentu dan digunakan adalah observasi, data yang percobaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature , baik berupa surat, email, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan seluruh responden, menyajikan variabel dari perhitungan untuk menjawab data tiap variabel yang diteliti, melakukan rumusan masalah, dan melakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan . Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variabel dependen apakah masing-masih variable independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskritif bertujuan untuk

mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Wiratna dan Poly, 2012).

Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi. Statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan program aplikasi microsoft excel untuk mempermudah perhitungan.

### **Estimasi Regresi Data panel**

Analisi regresi data panel adalah gabungan dari data time series dan data cross section, dimana unit cross section yang sama diukur dengan waktu yang berbeda menurut Eksandy (2018).

### **Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel**

#### **Uji Chow**

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) (Eksandy, 2018: 79). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-Section F dan Cross-section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

Pengujian uji chow dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model mengikuti Common Effect Model (CEM)

Ha : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai distribusi F statistik dengan F tabel.

a) Jika F statistik > F tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka model yang dipilih adalah FEM.

b) Jika Fstatistik < F tabel berarti H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, maka model yang dipilih adalah CEM atau dengan:

2) Berdasarkan nilai probabilitas cross section F dan chi square.

a) Jika nilai probabilitas < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka model yang dipilih adalah FEM.

b) Jika nilai probabilitas > 0,05 berarti H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, maka model yang dipilih adalah CEM.

#### **Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM) (Eksandy, 2018).

Pengujian uji Hausman dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model mengikuti Random Effect Model (REM)

Ha : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai distribusi statistik chi square dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independent (X).

a) Jika nilai statistik Hausman > df berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka model yang tepat adalah model FEM.

b) Jika nilai statistik Hausman < df berarti H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, maka model yang tepat adalah model REM.

2) Berdasarkan nilai Probabilitas Cross-section random dengan nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05).

a) Jika nilai Probabilitas Cross-section random  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang tepat adalah Random Effect Model (REM).

b) Jika nilai Probabilitas Cross-section random  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM).

### **Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange multiplier (LM) digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) (Eksandy, 2018: 82).

Pengujian uji LM dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Common Effect Model (CEM)

$H_a$  = Random Effect Model (REM)

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai LM chi-square statistik (degree of freedom (df) sebesar jumlah variabel independen) dengan LM chi-square tabel.  $>$  LM chi-square tabel

a) Jika nilai LM chi-square statistik berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang dipilih REM.

b) Jika nilai LM chi-square statistik  $<$  LM chi-square tabel berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih CEM

2) Berdasarkan nilai Probabilitas Breusch-pagan dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

a) Jika nilai Probabilitas Breusch-pagan  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang dipilih REM.

b) Jika nilai Probabilitas Breusch-pagan  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih CEM.

### **Uji asumsi klasik**

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas adalah situasi adanya hubungan variabel variabel bebas di antara satu sama lain. Uji Multikolinieritas Perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti. Pendeteksian multikolinieritas juga dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Dasar pengambilan keputusan pengujian multikolinieritas adalah :

1. Adanya Multikolinieritas ditandai apabila VIF lebih dari 10 atau nilai tolerance nya kurang dari 0,1.

2. Tidak adanya multikolinieritas ditandai apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance nya lebih dari 0,1

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Ketidaksamaan varian dari residuawal model regresi data panel (Eksandy, 2018:87)

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : tidak terjadi heteroskedastisitas

H<sub>a</sub> : terjadi heteroskedastisitas

Adapun kriteria dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Probs Breusch-Pagan LM > tingkat  $\alpha$  0,05 (5%), maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probs Breusch-Pagan LM < tingkat  $\alpha$  0,05 (5%) maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji R<sup>2</sup>**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai adjusted akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi. Semakin besar hasil R- Squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Rumah sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi, yaitu :

Nilai adjusted R<sup>2</sup> berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).
2. Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
3. Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> berada di antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R<sup>2</sup> itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya

#### **Uji F**

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan. Pengujian pada penelitian in dilakukan dengan tingkat dignifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , Artinya Variabel independent (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable independen.
- 2) H<sub>a</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , Artinya variabel independent (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

Kriteria pemilihan hipotesis:

- 1) Berdasarkan Perbandingan Fstatistic dengan Ftabel  
Jika nilai Fstatistic < nilai Ftabel, maka H<sub>0</sub> diterima  
Jika nilai Fstatistic > nilai Ftabel, maka H<sub>a</sub> diterima
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai Probabilitas F statistic > nilai signifikan  $\alpha$  0,05  
Jika nilai Prob (F-statistic) > nilai  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima  
Jika nilai Prob (F statistic) < nilai  $\alpha$  0,05, maka H<sub>a</sub> diterima

**Uji t**

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Eksandy, 2018:93).

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1)  $H_0 : \beta = 0$

Artinya variabel independent (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2)  $H_a : \beta \neq 0$

Artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan nilai tstatistic dengan nilai tabel

Jika nilai t statistic < nilai tabel, maka  $H_0$  diterima

Jika nilai t statistic > nilai tabel, maka  $H_a$  diterima

2) Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas  $t_{\text{statistic}}$  dengan nilai signifikan  $\alpha$  0,05.

Jika nilai Prob tstatiste > nilai sig  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai Prob tstatistic < nilai sig  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima.

**IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini. menggunakan metode purposive sampling Pada Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2021 dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang tepat sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

NO	Kriteria	Jumlah
1	Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang telah mengunggah dan laporan realisasi APDB di situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah Secara Rutin pada tahun 2016-2018	27
2	Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang tidak memiliki data laporan realisasi anggaran di situs resmi dirjen perimbangan keuangan pemerintah daerah secara rutin pada tahun 2016-2018	0
3	Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Banten yang tidak memasukan data laporan realisasi anggaran di situs resmi dirjen perimbangan keuangan pemerintah daerah secara rutin pada tahun 2016-2018	0
4	Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang tidak memasukan data laporan realisasi anggaran pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan pendapatan asli daerah di situs resmi dirjen perimbangan keuangan pemerintah daerah secara rutin pada tahun 2016-2021	0
5	Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang tidak memiliki data lengkap terkait	-2

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

variabel yang di gunakan dalam penelitian ini	
Jumlah Kota/Kabupaten yang terpilih sebagai sampel penelitian selama 6 tahun 2016-2021	25
Jumlah Kota/Kabupaten yang terpilih sebagai data penelitian	150

Sumber : Data diolah, 2022

**Analisis Statistik Deskriptif**

Dengan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya, maka di peroleh Kota/Kabupaten yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 25 Kota/Kabupaten selama 6 (enam) tahun penelitian, sehingga jumlah data yang akan digunakan sebanyak 150 data. Berikut ini daftar Kota/Kabupaten yang dijadikan sampel penelitian:

**Hasil Statistik Deskriptif**

	PAD	PD	RD	HPKD	LLPS	DAU
Mean	75.94842	45.03611	41.79105	14.75601	29.78157	33.13332
Median	43.70250	13.67380	22.84350	92.53000	27.93785	31.00595
Maximum	37.06450	24.55980	56.26600	75.34000	10.60860	90.69160
Minimum	25.36710	50.02000	32.20000	31.42000	30.05220	33.96020
Std. Dev.	83.90991	64.58292	58.63035	16.00434	16.26972	16.52503
Skewness	14.71165	15.88428	52.95215	24.00739	18.12771	0.656948
Kurtosis	42.53841	41.34446	43.49869	82.31157	85.01173	35.49813
Jarque-Bera	63.93390	71.12111	10.95188	31.51200	27.12966	12.67884
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.001765
Sum	1.14E+08	67554158	6268657.	2213401.	44672350	4.97E+08
Sum Sq. Dev.	1.05E+14	6.21E+13	5.12E+11	3.82E+10	3.94E+12	4.07E+14
Observations	150	150	150	150	150	150

Sumber : Data di olah Eviews 12,2022

Hasil penguji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah pendapatan asli daerah mempunyai persentase sebesar 25,36 dan persentase tertinggi sebesar 90,69 Persentase rata-rata harga saham sebesar 75,94 dengan standar deviasi 83,90. Persentase rata-rata Pajak Daerah 45,03 dengan standar deviasi 64,58, presentase rata-rata Retribusi Daerah sebesar 41,79 dengan standar deviasi 58,63 presentase rata-rata Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Di Pisahkan sebesar 14,74 dengan standar deviasi 16,00 presentase Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah sebesar 29,78 dan standar deviasi 16,26 Presentase Dana Alokasi Umum sebesar 33,13 dan standar deviasi 16,52.dari data diatas dapat di lihat presentase rata-rata dan standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik.

### **Estimasi Model Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel memiliki 3 (tiga) macam model yaitu model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Berikut ini yang terpilih adalah model regresi Common Effect Model (CEM)

### **Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel maka dapat melakukan pengujian.

### **Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0,979232	24,12	0,4982
Cross-section Chi-square	26.828.139	24	0,3125

Sumber: Data di olah *Eviews* 12,2022

Berdasarkan hasil uji tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas crosssectioan-F 0,4982 dan cross-section chi-square  $0.3125 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa common effect model (CEM) lebih baik digunakan dibandingkan fixed effect model (FEM).

### **Uji Hausman**

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Random	0.646571	5	0,9858

Sumber: Data di olah *Eviews* 12,2022

Berdasarkan hasil uji ini terlihat bahwa (Prob.)Crosssection random  $0,9858 > \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa fixed effect model (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan Random effect model (REM).

### **Uji Lagerange Multiplier**

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.015174 (0.9020)	1.704305 (0.1917)	1.719479 (0.1898)
Honda	0.123185 (0.4510)	-1.305490 (0.9041)	-0.836016 (0.7984)
King-Wu	0.123185 (0.4510)	-1.305490 (0.9041)	-1.136478 (0.8721)
Standardized Honda	0.558655 (0.2882)	-1.150615 (0.8751)	-4.831016 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.558655 (0.2882)	-1.150615 (0.8751)	-4.422935 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.015174 (0.6991)

Berdasarkan hasil uji ini terlihat bahwa Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan  $0,9020 > \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih baik digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

### Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dengan Uji Chow dengan nilai nilai probabilitas crosssection-F 0,4982 dan cross-section chi-square  $0.3125 < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Common Effect Model (CEM)** lebih baik digunakan dibandingkan fixed

effect model (FEM). Uji Hausman dengan Prob.Cross-section random  $0,9858 > \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** lebih baik digunakan dibandingkan Random effect model (REM), Uji Lagrange Multiplier dengan nilai Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan  $0,9020 > \alpha (0,05)$ , maka artinya bahwa **Common Effect Model (CEM)** lebih baik digunakan. Dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model **Common Effect Model (CEM)**

**Persamaan Model Regresi Data Panel**

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/26/22 Time: 13:14  
 Sample: 2016 2021  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17125.29	73620.65	0.232615	0.8164
PD	1.040205	0.068812	15.11664	0.0000
-				
RD	0.421215	0.655373	-0.642710	0.5214
HPKD	2.690347	2.254583	1.193279	0.2347
LLPS	0.304103	0.260992	1.165184	0.2459
DAU	0.048661	0.029886	1.628201	0.1057
Root MSE	342969.3	R-squared	0.83181	4
Mean dependent var	759484.2	Adjusted R-squared	0.82597	5
S.D. dependent var	839099.1	S.E. of regression	350041.	6
Akaike criterion	28.40867	Sum squared resid	1.76E+1	3
			-	2124.65
Schwarz criterion	28.52910	Log likelihood	0	
Hannan-Quinn criter.	28.45759	F-statistic	142.439	3
Durbin-Watson stat	1.526067	Prob(F-statistic)	0.00000	0

$$PAD = (17125.29) + (1.0400205) PD + (-0.421215) RD + (2,690347) HPKDYDP + (0.304103) LLPADS + e$$

Sumber: Data di olah *Eviews 12,2022*

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji R2 (Koefisien Determinasi)**

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

Date: 10/26/22 Time: 13:27  
 Sample: 2016 2021  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	366071.5	193054.85	1.89620	0.0603
PD	0.741316	0.1886723	3.92913	0.0001
RD	0.517286	0.7115941	0.72694	0.4687
HPKD	2.338889	7.0573034	0.33141	0.7409
LLPS	0.164750	0.3587521	0.45923	0.6469
DAU	0.028890	0.0496077	0.58237	0.5614

Effects  
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	303625.2	R-squared	0.868188
Mean dependent var	759484.2	Adjusted R-squared	0.8363
S.D. dependent var	839099.1	S.E. of regression	339463.3
Akaike info criterion	28.48498	Sum squared resid	1.38E+13
Schwarz criterion	29.08710	Log likelihood	2106.373
Hannan-Quinn criter.	28.72960	F-statistic	81.00000
Durbin-Watson stat	1.842815	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data di olah *Eviews* 12,2022

Berdasarkan tabel di atas Nilai adjusted R-squared sebesar 0,868188 atau 86% persen artinya kontribusi variabel independen tingkat korelasi nya sangat kuat, sementara sisanya yaitu sebesar 14% persen dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Uji F

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 10/26/22 Time: 13:27

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	366071.5	193054.8	1.896205	0.0603
PD	0.741316	0.188672	3.929133	0.0001
RD	0.517286	0.711594	0.726941	0.4687
HPKD	2.338889	7.057303	0.331414	0.7409
LLPS	0.164750	0.358752	0.459231	0.6469
DAU	0.028890	0.049607	0.582377	0.5614

Effects  
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	303625.2	R-squared	0.868188
Mean dependent var	759484.2	Adjusted R-squared	-0.836334
S.D. dependent var	839099.1	S.E. of regression	339463.3
Akaike info criterion	28.48498	Sum squared resid	1.38E+13
Schwarz criterion	29.08710	Log likelihood	2106.373
Hannan-Quinn criter.	28.72960	F-statistic	27.25481
Durbin-Watson stat	1.842815	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data di olah *Eviews* 12,2022

Berdasarkan nilai F-statistic sebesar 27.25481, sementara F Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df_1$  ( $k-1$ ) dimana ( $k$  adalah jumlah variabel) dan  $df_2$  ( $n - k$ ) dimana ( $n$  adalah jumlah data). Maka  $df_1$  ( $6 - 2$ ) = 4 dan  $df_2$  ( $150 - 6$ ) = 144 didapat nilai F Tabel sebesar (2,28). Dengan demikian F-statistic (27.25481) > F tabel (2,28).

**Hasil Uji t (Parsial)**

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 10/26/22 Time: 13:14

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17125.29	73620.65	0.232615	0.8164
PD	1.040205	0.068812	15.11664	0.0000
RD	0.421215	0.655373	0.642710	0.5214
HPKD	2.690347	2.254583	1.193279	0.2347
LLPS	0.304103	0.260992	1.165184	0.2459
DAU	0.048661	0.029886	1.628201	0.1057

**Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa :**

**1) Pengujian H1 : Terdapat Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Nilai t-statistic sebesar 15.11664, sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = (150-6) = 144$  didapat nilai t-tabel sebesar 0,67620. t-statistic Pajak Daerah (PD) (0.0000) < t-tabel (0,67620) dan pajak daerah menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar 0.5214 >  $\alpha$  (0,05). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka H1 ditolak dan telah terbukti. Sehingga simpulannya adalah pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**2) Pengujian H2 : Terdapat Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Nilai t-statistic sebesar -0.68812 < t-tabel (0,67620) dan retribusi daerah menunjukkan nilai Prob sebesar 0.5214 >  $\alpha$  (0,05). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka H2 ditolak dan telah terbukti. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka H2 ditolak dan telah terbukti. Sehingga simpulannya adalah retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**3) Pengujian H3 : Terdapat Pengaruh Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Di Pisahkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Nilai t-statistic sebesar  $1.193279 > -t\text{-tabel} (0,67620)$  dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.2347 > \alpha (0,05)$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  maka H3 ditolak dan telah terbukti. Sehingga simpulannya adalah Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Di Pisahkan (HPKDYP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**4) Pengujian H4 : Terdapat Pengaruh Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Nilai t-statistic sebesar  $1.165184 > t\text{-tabel} (0,67620)$  dan Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.2459 > \alpha (0,05)$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  maka H4 ditolak dan telah terbukti. Sehingga simpulannya adalah Lain- Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah (LLPADYS) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**5) Pengujian H5 : Terdapat Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Nilai t-statistic sebesar  $1.628201 > t\text{-tabel} (0,67620)$  dan Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.1057 > \alpha (0,05)$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  maka H5 ditolak dan telah terbukti. Sehingga simpulannya adalah Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**INTERPRESTASI HASIL**

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Nilai t-statistic sebesar 15.11664, sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = (150-6) = 144$  didapat nilai t tabel sebesar 0.67620. t-statistic Pajak Daerah (PD) (15.11664)  $> t\text{-tabel} (0,67620)$  dan pajak daerah menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.0000 < \alpha (0,05)$ . Penelitian ini mampu membuktikan hipotesis yang menyatakan "menunjukkan Pajak Daerah (RD) Berpengaruh positif signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Gabungan Pajak Daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Periode 2016-2021**

Nilai Pajak Daerah (PD) mengalami Kenaikan di semua Kota/Kabupaten di daerah Jawa Barat yang berkelanjutan dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kendy Rama Nuzulistyan, Agus Supriyanto Dan Patricia Diana Paramita, 2016) dan (Muhammad Iqbal SE,MM & Widhi Sunardika, S.Ak, 2018) menyatakan bahwa hasil pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Nilai t-statistic sebesar  $-0.642710$ , sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = (150-6) = 144$  didapat nilai t tabel sebesar  $0,67620$ . t-statistic Retribusi Daerah (RD)  $(-0.655373) > t$  Tabel  $(0.67620)$  dan pajak daerah menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.0000 < \alpha (0,05)$ .

Hasil uji dengan pengetahuan umum Retribusi Daerah (RD) di tetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah (perda) retribusi daerah adalah pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat kepada daerah atas pelayanan yang di terima secara langsung atau atas perizinan yang di peroleh akan berpengaruh bear terhadap pendapatan asli daerah untuk memperoleh kemakmuran rakyat.

### **Gabungan Retribusi Daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Periode 2016-2021**

Nilai Retribusi Daerah (RD) mengalami Kenaikan di semua Kota/Kabupaten di daerah Jawa Barat yang berkelanjutan dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kendy Rama Nuzulistyan, Agus Supriyanto Dan Patricia Diana Paramita, 2016) dan (Muhammad Iqbal SE,MM & Widhi Sunardika, S.Ak, 2018) menyatakan bahwa hasil pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Di Pisahkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Nilai t-statistic sebesar  $1.193279$ , sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = (150-6) = 144$  didapat nilai t tabel sebesar  $0,67620$ . t-statistic Retribusi Daerah (RD)  $(1.193279) > t$  Tabel  $(0.67620)$  dan Retribusi daerah menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.05214 > \alpha (0,05)$ .

Hasil uji dengan teori sosial (Welfare State) dalam penelitian ini adalah jika negara/pemerintah bertanggung jawab penuh untuk menyediakan semua kebutuhan rakyatnya dan tidak dapat dilimpahkan kepada siapapun maka akan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Hasil uji dengan pengetahuan umum Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Di Pisahkan (HPKDYD) di tetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah (perda) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan merupakan bagian dari pendapatan asli daerah

yang sumbernya dari laba Lembaga keuangan bank, bagian laba atas penyerataan modal kepada badan usaha lainnya dan akan berpengaruh besar terhadap pendapatan asli daerah untuk memperoleh kemakmuran rakyat.

### **Gabungan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Di Pisahkan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Periode 2016-2021**

Nilai Pajak Daerah (PD) mengalami Kenaikan di semua Kota/Kabupaten di daerah Jawa Barat yang berkelanjutan dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kendy Rama Nuzulistyan, Agus Supriyanto Dan Patricia Diana Paramita, 2016) dan (Muhammad Iqbal SE,MM & Widhi Sunardika, S.Ak, 2018) menyatakan bahwa hasil pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Pendaptan Lain Lain yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Nilai t-statistic sebesar 1.165184, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = (150-6) = 144$  didapat nilai t tabel sebesar 0,67620. t-statistic Pendapatan Lain- Lain Asli Daerah Yang Sah (1.165184) > t Tabel (0.67620) dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Yang di Pisahkan menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.2459 > \alpha (0,05)$ .

Hasil uji dengan teori sosial (Welfare State) dalam penelitian in adalah jika negara/pemerintah bertanggung jawab penuh untuk menyediakan semua kebutuhan rakyatnya dan tidak dapat dilimpahkan kepada siapapun maka akan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

### **Gabungan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Periode 2016-2021**

Nilai Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (LLPADS) mengalami Kenaikan di semua Kota/Kabupaten di daerah Jawa Barat yang berkelanjutan dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kendy Rama Nuzulistyan, Agus Supriyanto Dan Patricia Diana Paramita, 2016) dan (Muhammad Iqbal SE,MM & Widhi Sunardika, S.Ak, 2018) menyatakan bahwa hasil LAIN-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Nilai t-statistic sebesar 15.11664, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = (150-6) = 144$  didapat nilai t tabel sebesar 0,67620. t-statistic Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Dana Alokasi Umum (1.628201) > t Tabel (0.67620) dan Lain Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.02459 > \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kendy Rama Nuzulistyan, 2016 dan (Wahyu Apriani, Agus Suprijanto & Ari Pranaditya, 2017) menyatakan bahwa hasil lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **Gabungan Dana Alokasi Umum dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Periode 2016-2021**

Nilai mengalami Kenaikan di semua Kota/Kabupaten di daerah Jawa Barat yang berkelanjutan dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kendy Rama Nuzulistyan, Agus Supriyanto Dan Patricia Diana Paramita, 2016) dan (Muhammad Iqbal SE,MM & Widhi Sunardika, S.Ak, 2018) menyatakan bahwa hasil Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah Nilai t-statistic sebesar 1.628201, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = (150-6) = 144$  didapat nilai t tabel sebesar 0,67620. t-statistic Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Dana Alokasi Umum ( $1.628201 > t$  Tabel ( $0.67620$ ) dan Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai signifikansi Prob sebesar  $0.1057 > \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kendy Rama Nuzulistyan, 2016 dan (Wahyu Apriani, Agus Suprijanto & Ari Pranaditya, 2017) menyatakan bahwa hasil lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **V. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap pendapatan asli daerah dengan menggunakan Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2021 sebagai objek penelitian dengan total sampel sebanyak 25 daerah dari total 27 populasi daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat dan analisis menggunakan regresi data panel. Dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah terbukti dari nilai t-statistic Pajak Daerah sebesar ( $15.11664 > t$  Tabel ( $0.67620$ ) Dengan perhitungan nilai Prob t-statistic  $0.0000 < 0,05$ . Artinya H1 diterima maka dengan demikian Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan dapat disimpulkan bahwa H1 ini diterima dan telah terbukti.
2. Retribusi Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah terbukti dari nilai t-statistic Retribusi Daerah sebesar ( $-0.642710 < t$  Tabel ( $0.67620$ ) Dengan perhitungan nilai Prob t-statistic  $0.5214 > 0,05$ . Artinya H2 ditolak maka dengan demikian Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan dapat disimpulkan bahwa H2 ini ditolak dan telah terbukti.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan tidak berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Terbukti dari nilai t-statistic Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan sebesar  $(1.193279) > t$  Tabel  $(0.67620)$  Dengan perhitungan nilai Prob t-statistic  $0.2347 > 0,05$  Artinya H3 diterima maka dengan demikian Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan dapat disimpulkan bahwa H3 ini ditolak dan telah terbukti.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah terbukti dari nilai t-statistic Pajak Daerah sebesar  $(1.265284) > t$ -Tabel  $(0.67620)$  Dengan perhitungan nilai Prob t-statistic  $0.2459 > 0,05$ . H4 diterima maka dengan demikian Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Dan dapat disimpulkan bahwa H4 ini diterima dan telah terbukti

5. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah terbukti dari nilai t-statistic Dana Alokasi Umum sebesar  $(1.628201) > t$ -Tabel  $(0.67620)$  Dengan perhitungan nilai Prob t-statistic  $0.1057 > 0,05$ . Artinya H1 diterima maka dengan demikian Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan dapat disimpulkan bahwa H1 ini diterima dan telah terbukti.

### **Keterbatasan**

Penelitian yang telah peneliti lakukan memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan yang akan peneliti diungkapkan disini dapat referensi bagi penelitian yang sejenis dikemudian hari untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan terbatas hanya menggunakan Provinsi Jawa Barat sehingga tidak mewakili keadaan seluruh Provinsi di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode 2016-2021 dan dengan metode purposive sampling terpilih hanya 25 Kabupaten/Kota yang dijadikan objek penelitian ini.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah seperti Belanja Modal yang mencakup ( Dana Alokasi Khusus ), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA).
2. Dapat menambah periode penelitian untuk mendapat hasil penelitian yang lebih baik.
3. Teknik pemilihan sampel dengan menambah lebih banyak obyek Provinsi untuk hasil penelitian menjadi lebih baik dari segala aspek.
4. Pemerintah provinsi Jawa Barat diharapkan dapat mengelola lagi pendapatan dari sektor pajak daerah dimana sector ini seharusnya dapat berkontribusi lebih besar. Dengan penyuluhan ke masyarakat, meningkatkan pelayanan dalam sector pajak seta menggali lagi potens pajak daerah Provinsi Jawa Barat.

***PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA BARAT***

5. pemerintah Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat menggunakan baiknya penerimaan pendapatan yang berasal dari pendapatan asli daerah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan public yang baik kepada masyarakat.

**Daftar Pustaka**

Arry Eksandy SE., M.Akt, Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen, 2018

Batubara, Z. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 3(1), 66-77.

Daerah, K., Dipisahkan, Y., & Pendapatan, D. A. N. L. (2019). E-issm 2581-1002. 4(3).

Daerah, A., Sah, Y., Belanja, T., Kabupaten, D. I. Kota, D. A. N., & Jambi, P. (2012). 1) , 2), 3). 35-47.

Daerah, R., & Yang, H. K. (2016). Analisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan dan pad lain yang sah terhadap pendapatan asli daerah.

Efektivitas, A., Pajak, E., Dan, D., Di, D., & Bantul, K. (2015). DAERAH SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI. 3(2).

F., Yapis, U., & Kebangkrutan, A. (2002). Jurnal F utur E Jurnal F utur E. 1980, 44-51.

Hendaris, R. B. (2012). Pengaruh Penerimaan pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Peningkatan Pendapatan Provinsi Jawa Barat. Jurnal, 1-6.

Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (n.d.). Pengaruh belanja modal ..., sri mulyani, f. ekonomi, ump 2017. 13-36.

Jonathan, L. C. A. R., & Lau, E. A. (1945). EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DAERAH ( PAD) KABUPATEN KUTAI TIMUR.

Joko Mariyanto. (2015). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi, 11(33), 58-63.

Keuangan, P., Aset, D. A. N., & Kabupaten, D. (n.d.). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH PADA DINAS PENDAPATAN, BENGKULU TENGAH. 1-18.

Natoen, A., Dewata, E., Sari, Y., Ardiani, S., & Sriwijaya, P. N. (2004). Jurnal Pengaruh pajak daerah terhadap pad sumsel. 7-15.

- Octovido, I., & Azizah, D. F. (2014). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU ( Studi Tahun 2009-2013 ). 15(1), 1-7.
- Putri, M. E., Rahayu, S., Telkom, U., Daerah, R., & Daerah, P. A. (2015). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP THE EFFECTS OF LOCAL TAX AND LOCAL RETRIBUTION ON. 2(1), 281-288.
- Pratomo, Hasil Y. A. L. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD Terhadap Belanja Modal Daerah di Kabupaten Bantul. Skripsi.
- Rama, N. K., Supriyanto, A., & Patricia Dhiana, P. (2015). Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain - Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa. <https://jurnal.unpandac.id/index.-ppl/AKs/Article/Deera?on/from>
- Sah, L. P. A. D., Bagi, D., Dbh, H., Umum, A., Alokasi, D., Terhadap, K., & Belanja, A. (2016). Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 1. Jurnal Umrah, 1-32.
- Salatiga, K., & Anggaran, T. (2017). Ekonomi - Akuntansi 2017. 1-15.
- Saprudin, S. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, terhadap Kemampuan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo. Gorontalo Accounting Journal, 1(1), 47. <https://doi.org/10.32662/gaj.v1i1.79>
- Saputri, V. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 5(1), 10-35. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i1.334>
- Suharyadi, D., Martiwi, R., & Karlina, E. (2018). Pengaruh Retribusi Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap PAD Kabupaten Bogor. Moneter, 5(2), 7-12.
- Syamsul, S. (2019). Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong: Sebuah Analisis. Akuntabilitas, 13(2), 109-126. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9643>
- Teori, P., Pada, K., Keuangan, K., Dan, D., Studi, M., Provinsi, P., & Indonesia, D. I. (2016). Riri Zelmiyanti. 7(1), 11-21.
- Usman, R. (2017). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015). JAF- Journal of Accounting and Finance, /(01), 87-104. <https://doi.org/10.25124/jaf.v1i01.902>

***PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA BARAT***

- Zenni Riana, SE, M. (2015). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Pendapatan Dinas Kota Medan. 1-15. <https://doi.org/10.1017/CB09751107415324.004>
- Shannon, Alamiah, S., Claude Elwood, Indira, T., Somakim, S., Susanty, E., U. Afriansyah, E. A., R, H. Y., Waluya, S. Shodiqin, A., Zuhri, M. S., Lestari, D., Rizqi, A. A., Hodiyanto, H., B., Rosita, C. D., Nopriana, T., vol. 27, pp. July, October, Silvia, I., C.E. Shannon Rusmawati, R. D. (2018). Mahardhikawati, E.,
- Prakosa, Kesit Bambang. (2004). ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PREDIKSI BELANJA DAERAH (Studi Empiris di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY).
- Hariato, David., dan Priyo, Hari Adi. (2007) HUBUNGAN ANTARA DANA ALOKASI UMUM, BELANJA MODAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENDAPATAN PER KAPITA.,
- Ramadhan, Puja, Rizky. (2019) PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA
- Apriani, Wahyu. dkk (2017) ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH, PENDAPATAN HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN, SERTA PENERIMAAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SALATIGA TAHUN ANGGARAN 2012-2016
- Winda Fresitiyani, (2010) PENGARUH DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

[www.djkg.kemenkeu.go.id](http://www.djkg.kemenkeu.go.id)  
[www.bpkb.go.id](http://www.bpkb.go.id)  
[jabar.bps.go.id](http://jabar.bps.go.id)  
[jabarprov.go.id](http://jabarprov.go.id)